



## **Evaluasi Keterampilan Menulis Makalah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Muhammad Syazali\* , I Ketut Widiade, Nursaptini,  
Ni Luh Putu Nina S., Hasnawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram  
Corresponding Author. Email: [m.syazali@unram.ac.id](mailto:m.syazali@unram.ac.id)

**Abstract:** This study aims to evaluate the writing paper skills of students majoring in Elementary School teacher education study program. The research method used descriptive quantitative. The population of this study was 90 groups of students who programmed the Learning Outcomes Evaluation course. The sample consisted of 10 groups of students selected by purposive sampling based on the theme of their papers. The data were collected from the papers they compiled. Aspects that were evaluated are the systematics, introduction, discussion, conclusions, and references used. Additional data collected were the students' assessment data on other group papers. The results of the analysis show that the degree of mastery of students in compiling papers was in a sufficient category. The ability to assess papers was still low. The difficulty lied in conformity to the template, writing the background, using sources, and presenting data in the form of tables or figures. All of these aspects were categorized as very low. This information can be used as a reference in developing a lecture system that can facilitate students to develop their skills in compiling papers.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis makalah pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 kelompok mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Evaluasi Hasil Pembelajaran. Sampel terdiri dari 10 kelompok mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan tema makalahnya. Data dikumpulkan dari makalah yang mereka susun. Aspek yang dievaluasi adalah sistematika, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan referensi yang digunakan. Data tambahan yang dikumpulkan adalah data penilaian oleh mahasiswa terhadap makalah kelompok lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa derajat penguasaan mahasiswa dalam menyusun makalah berada pada kategori cukup. Kemampuan menilai makalah masih rendah. Adapun kesulitannya terletak pada kesesuaian dengan template, penulisan latar belakang, penggunaan sumber/referensi, dan penyajian data dalam bentuk tabel atau gambar. Semua aspek tersebut berkategori sangat rendah. Informasi ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan sistem perkuliahan yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam menyusun makalah.

### **Article History**

Received: 20-07-2020  
Revised: 19-08-2020  
Published: 06-11-2020

### **Key Words:**

Evaluations, Skills,  
Writing, Papers.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 20-07-2020  
Direvisi: 19-08-2020  
Diterbitkan: 06-11-2020

### **Kata Kunci:**

Evaluasi, Keterampilan,  
Menulis, Makalah

**How to Cite:** Syazali, M., Widiade, I., Nursaptini, N., Putu Nina S, N., & Hasnawati, H. (2020). Evaluasi Keterampilan Menulis Makalah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 546-556. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa kampus seperti Universitas Negeri Malang, diketahui bahwa kemampuan menulis makalah mahasiswa ditinjau dari aspek pengembangan



isi, pengorganisasian, penggunaan kosakata, pengembangan bahasa, dan penerapan ejaan serta teknik penulisan masih berada pada kategori cukup (Persadha, 2016). Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (Praptanti & Noorliana, 2017) menemukan bahwa kemampuan menulis argumentasi pada makalah dari mahasiswa farmasi berada pada kategori sedang. Di PGSD FKIP Universitas Mataram, minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis masih rendah. Ini dapat diamati dari keikutsertaan mereka dalam event-event yang memerlukan keterampilan menulis. Pada pekan kreativitas mahasiswa misalnya, hanya sekitar 10-40 yang berpartisipasi pada event tersebut dari 1000 lebih mahasiswa aktif. Tahun 2018, tercatat ada 1 kelompok mahasiswa yang menjadi finalis PIMNAS dan 1 mahasiswa di lomba esai tingkat nasional. Selama ini, latihan menulis dilakukan melalui penyusunan makalah.

Makalah merupakan tagihan yang umum dibebankan kepada mahasiswa Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Mataram. Tidak ada pedoman standar terkait format yang bisa digunakan sebagai acuan oleh mahasiswa. Umumnya, makalah yang disusun memiliki bagian-bagian seperti halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, BAB I, BAB II, BAB III, dan daftar pustaka. Format ini berbeda dengan makalah seminar yang memiliki bagian-bagian seperti judul, penulis dan afiliasinya, abstrak, pendahuluan, metode, kesimpulan, dan daftar pustaka (Gularso et al., 2019; Suherman et al., 2019; Zuchdi & Nurhadi, 2019). Format makalah seminar memiliki lebih banyak kesamaan dengan format artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal (Suryadi, 2010). Makalah seminar dan artikel melalui proses review yang ketat, namun tidak demikian dengan makalah yang disusun oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, selama ini makalah yang mereka susun tidak pernah direvisi atau ditolak. Makalah yang disusun cukup dipresentasikan di depan kelas, dan mendapatkan nilai. Mengacu pada Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), kompetensi yang diharapkan bisa dikuasai oleh mahasiswa difokuskan pada penguasaan konsep. Kualitas makalah hanya ditinjau dari kontent pada pembahasan. Jika sesuai dengan konsep-konsep yang harus dikuasai, makalah dikategorikan bagus. Ditinjau dari tujuan pembelajaran, fenomena tersebut bukan masalah. Evaluasi memang bertujuan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai oleh mahasiswa (Nuriyah, 2014). Namun jika tujuan penyusunan makalah untuk meningkatkan keterampilan menulis, maka evaluasi harus disesuaikan.

Keterampilan menulis adalah kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Keterampilan ini berguna ketika mereka memprogramkan skripsi. Di Universitas Mataram, skripsi merupakan syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1 termasuk Program Studi PGSD (Tim Penyusun, 2019). Untuk memprogramkan skripsi, mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram harus memiliki sejumlah kompetensi prasyarat. Kompetensi tersebut dibuktikan dengan telah menempuh sejumlah SKS, yang di dalamnya lulus matakuliah Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif, serta beberapa matakuliah terkait (Kurikulum PGSD, 2019). Penugasan menyusun makalah oleh mahasiswa diharapkan dapat membantunya menyelesaikan penulisan skripsi. Hal ini karena bagian pokok dari makalah sama persis dengan bagian pokok skripsi.

Bagian-bagian pokok dari makalah mencakup Bab I Pendahuluan, Bab II Pembahasan, dan Bab III Penutup. Bab I pada makalah memiliki sub-bagian yang semuanya ada pada Bab I dari skripsi. Sub-bagian tersebut adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat (Hijjati, 2011). Beberapa sub-bagian tambahan pada skripsi adalah hipotesis penelitian dan definisi istilah/definisi operasional (Tim Penyusun, 2017). Demikian pula dengan bagian pembahasan dan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Semua



bagian dan sub-bagian tersebut merupakan komponen penyusun skripsi. Konten dari bagian dan sub-bagian tersebut relatif sama antara yang ada di makalah dan skripsi. Tulisan pada pembahasan mencakup teori, hasil penelitian dan bukti-bukti empiris. Kesimpulan mengacu pada tujuan.

Ditinjau dari kebutuhan terhadap pentingnya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis, maka kualitas makalah harus dievaluasi. Proses ini diperlukan untuk memberikan *treatment* yang tepat dalam perkuliahan. Untuk melakukannya, dibutuhkan informasi terkait kemampuan awal mahasiswa dalam menyusun makalah. Widodo et al. (2020) menemukan bahwa kemampuan mahasiswa baru (angkatan tahun 2019) S-1 PGSD FKIP Universitas Mataram sangat rendah, plagiasi sangat tinggi, dan struktur makalah secara keseluruhan tidak sesuai pedoman. Kesulitannya terletak pada aspek referensi, penulisan, teknik penugasan, pemahaman materi, waktu, sarana, malas baca, dan kerjasama tim. Dari aspek-aspek tersebut persentase terbesar adalah pada aspek referensi dan penulisan. Adapun faktor penyebab kesulitan mahasiswa adalah rendahnya minat baca, rasa ingin tahu dan motivasi menulis, serta instruksi menulis tidak jelas.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan mahasiswa program studi S-1 PGSD FKIP Universitas Mataram dalam menyusun makalah. Salah satu aspek yang dikaji adalah profil kemampuan mahasiswa dalam menyusun makalah, namun ditinjau dari 4 kriteria yaitu identitas, bagian teks utama/isi, sistematika, dan ketepatan waktu mengumpulkan makalah. Masing-masing kriteria dirincikan menjadi subkriteria yang lebih spesifik. Bagian teks utama atau isi misalnya terdiri dari subkriteria BAB I, BAB II, dan BAB III. Masing-masing bab lebih dirincikan lagi. BAB II misalnya terdiri dari pemataran materi sesuai rumusan masalah dan tujuan, beragam konsep doeksplorasi dari berbagai sumber ( $\geq 10$ ), pemaparan materi dilengkapi dengan data yang disajikan dalam bentuk tabel atau gambar. Penelitian ini juga mengkaji letak kesulitan dan kemampuan mahasiswa dalam menilai makalah. Letak kesulitan ditinjau dari tiap kriteria. Untuk subyek penelitian, studi ini tidak dilakukan pada mahasiswa baru namun pada mahasiswa semester 4.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan fasilitas pembelajaran terbaik agar keterampilan menulis mahasiswa menjadi lebih bagus. Jika mahasiswa terampil dalam menulis, maka peluang untuk mereka berprestasi ditingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional menjadi lebih tinggi. Kesempatan menjadi finalis dan juara pada event-event seperti lomba menulis ilmiah, dan pekan kreativitas mahasiswa (PKM) akan menjadi lebih besar. Secara langsung, keterampilan menulis yang baik dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh dosen. Ketika memprogramkan skripsi, keterampilan tersebut dapat mempermudah mereka untuk menghasilkan karya tulis ilmiah dengan kualitas yang bagus, baik berupa laporan skripsi maupun artikel ilmiah untuk publikasi melalui seminar dan jurnal.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di mahasiswa program studi PGSD, FKIP Universitas Mataram semester IV tahun akademik 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Evaluasi Hasil Pembelajaran yang terdistribusi di 9 kelas. Di tiap kelas, mahasiswa terbagi menjadi 10 kelompok



berdasarkan tema makalah yang disusun. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan tema makalahnya. Jumlah sampel adalah 10 kelompok mahasiswa yang ditentukan dengan memilih 1 kelompok/tema makalah. Data dikumpulkan berdasarkan evaluasi makalah yang disusun oleh mahasiswa.

Aspek yang dievaluasi mencakup sistematika, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan referensi yang diadaptasi dari Persadha (2016). Masing-masing aspek diuraikan menjadi beberapa indikator untuk mempermudah penskoran. Pemberian skor terhadap tiap indikator diadaptasi dari Tim Penyusun (2019). Pemberian skor untuk tiap indikator berkisar dari 2 – 15 berdasarkan ukuran tagihannya. Penentuan skor masing-masing makalah dilakukan sebanyak 3 kali ulangan untuk mengurangi subyektivitas, meningkatkan obyektivitas, dan menekan bias. Skor yang diolah adalah mean skor dari 3 kali ulangan tersebut. Konversi skor untuk penilaian menggunakan skala 10-100. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N_i = \frac{SKM_i}{TS} \times 100\%$$

Dimana,  $N_i$  = derajat penguasaan  $i$ ;  $SM_i$  = skor kelompok mahasiswa  $i$ ;  $TS$  = total skor. Nilai yang didapatkan menggunakan persamaan tersebut dikonversi ke dalam bentuk nilai huruf mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang disajikan dalam Tabel 1. Derajat penguasaan yang dihasilkan melalui proses ini dijadikan sebagai penilaian standar ( $x_o$ ) pada analisis selanjutnya.

**Tabel 1. Pedoman Konversi Nilai**

No	Derajat Penguasaan	Nilai	Kategori
1	80	A	Sangat baik
2	72 - < 80	B+	Baik
3	65 - < 72	B	
4	60 - < 65	C+	Cukup
5	56 - < 60	C	
6	50 - < 56	D+	Kurang
7	46 - < 50	D	
8	< 46	E	Sangat kurang

(Sumber: Pedoman Akademik Universitas Mataram tahun 2019).

Data lain yang dikumpulkan adalah data kemampuan mahasiswa dalam menilai makalah. Masing-masing mahasiswa ditugaskan untuk memberikan penilaian terhadap makalah dari kelompok lain menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan. Ketepatan menilai ditentukan dengan mengkomparasikan skor yang diberikan mahasiswa dengan skor standar. Analisis komparasi yang digunakan adalah *independent sample t-test* berbantuan aplikasi SPSS versi 22 for windows. Untuk mengetahui ukuran perbedaan antara skor yang diberikan oleh mahasiswa dan skor standar dilakukan uji lanjut menggunakan *effect size*:

$$ES = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_o}{S}$$

Dimana  $ES$  = effect size;  $\bar{x}_i$  = mean derajat penguasaan hasil penilaian oleh mahasiswa;  $\bar{x}_o$  = mean derajat penguasaan dari penilaian standar;  $S$  = standar deviasi derajat penguasaan dari penilaian standar. Interpretasi nilai effect size disajikan pada tabel berikut ini .



**Tabel 2. Interpretasi Nilai Effect Size**

No	Nilai effect size	Interpretasi
1	0.00 – 0.20	<i>Weak effect</i>
2	0.21 – 0.50	<i>Modest effect</i>
3	0.51 – 1.00	<i>Moderate effect</i>
4	> 1.00	<i>Strong effect</i>

Sumber: (Cohen et al., 2007)

Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah ditinjau dari derajat penguasaan pada tiap kriteria atau subkriteria. Mahasiswa dianggap mengalami kesulitan jika derajat penguasaannya berada dibawah 56 atau di bawah kategori cukup.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Profil keterampilan mahasiswa dalam menyusun makalah

Secara rata-rata, keterampilan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram mendapatkan nilai C+ dengan kategori cukup. Jika ditinjau per kelompok, maka nilai tertinggi adalah B (baik), dan nilai paling rendah adalah E dengan kategori sangat buruk (Tabel 3).

**Tabel 3. Distribusi Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Makalah**

No	Makalah	Nilai	Kategori
1	Kelompok I	B	Baik
2	Kelompok II	C+	Cukup
3	Kelompok III	D+	Kurang
4	Kelompok IV	C+	Cukup
5	Kelompok V	B	Baik
6	Kelompok VI	B	Baik
7	Kelompok VII	D+	Kurang
8	Kelompok VIII	C+	Cukup
9	Kelompok IX	D+	Kurang
10	Kelompok X	E	Sangat kurang

#### Kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi makalah

Jika dibandingkan dengan penilaian standar, hasil penilaian oleh mahasiswa memiliki selisih derajat penguasaan pada tiap makalah (Tabel 4). Selisihnya berkisar dari 0.729 sampai dengan 41.935, dan rata-rata sebesar 16.00. Penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki tren derajat penguasaan yang lebih tinggi.

**Tabel 4. Sebaran Derajat Penguasaan Berdasarkan Evaluasi Dari Mahasiswa dan Derajat Penguasaan Standar Sebagai Pembanding**

Makalah	Derajat Penguasaan		
	PM	PS	Selisih
Kelompok I	76.655	66.935	9.719
Kelompok II	79.102	62.096	17.005
Kelompok III	70.021	51.612	18.408
Kelompok IV	72.617	60.483	12.133
Kelompok V	72.503	71.774	0.729
Kelompok VI	76.267	70.161	6.105
Kelompok VII	72.235	52.419	19.815
Kelompok VIII	79.758	63.709	16.048



Kelompok IX	73.750	55.645	18.104
Kelompok X	65.322	23.387	41.935
Mean	73.823	57.823	16.000

Dimana PM = penilaian mahasiswa; PS = penilaian standar.

Analisis komparasi terhadap penilaian makalah oleh mahasiswa dan hasil penilaian standar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $p = 0.03 < 0.05$ ). Nilai effect size adalah 1.15 dengan interpretasi *strong effect*. Artinya bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi makalah secara rata-rata masih rendah.

### Kesulitan mahasiswa dalam menyusun makalah

Mahasiswa mengalami kesulitan pada 6 dari 12 kriteria dan subkriteria yang menjadi acuan penilaian makalah (Tabel 5). Derajat penguasaan paling rendah adalah pada kriteria yang terkait dengan kesesuaian antara makalah yang disusun dan template yang menjadi format standar. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada semua bagian makalah, mulai bagian awal – cover, kata pengantar, daftar isi, dan lain lain – isi makalah sampai penulisan daftar pustaka. Beberapa kekeliruan tersebut di antaranya adalah jenis huruf, font size pada bagian-bagian tertentu, penomoran halaman, kerapian dalam susunan, dan penomoran bagian dan subbagian. Ketidaksesuaian juga dapat diamati pada paragraf yang tidak menggunakan rata kiri dan kanan.

**Tabel 5. Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Makalah**

No	Kriteria	Mean skor	DP	Kategori
Identitas Makalah				
1	Judul makalah jelas	2	100	Sangat baik
2	halaman sampul (cover) sesuai template	0.55	27.5	Sangat kurang
Bagian Teks Utama/Inti Makalah				
3	BAB I PENDAHULUAN			
	Latar belakang memuat kondisi ideal/harapan, masalah, dan solusi	4.7	47	Sangat kurang
	Menuliskan rumusan masalah dan tujuan sesuai judul	3.8	95	Sangat baik
	Menuliskan manfaat dari hasil penyusunan makalah	1.5	50	Kurang
4	BAB II PEMBAHASAN			
	Memaparkan materi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan	6.65	66.5	Baik
	Beragam konsep dieksplorasi dari banyak sumber (10)	4.5	45	Sangat kurang
	Pemaparan materi dilengkapi gambar atau tabel	1.8	36	Sangat kurang
5	BAB III PENUTUP			
	Menuliskan kesimpulan berdasarkan tujuan	3.6	72	Baik
	Menuliskan saran sesuai dengan topik yang dibahas	1.75	58.33	Cukup
Sistematika Makalah				
6	Penyusunan makalah sesuai dengan template	2	40	Sangat kurang
Lian-lain				
7	Ketepatan mengumpulkan makalah	3	100	Sangat baik

Di mana DP = derajat penguasaan

Derajat penguasaan yang rendah juga ditemukan pada penyusunan bagian teks utama/inti makalah. Hal ini ditemukan terutama pada subbagian latar belakang, penulisan manfaat, jumlah sumber/referensi yang digunakan, dan penyajian data dalam bentuk tabel



atau gambar. Pada latar belakang, mahasiswa belum mampu mengungkapkan masalah/permasalahan yang menjadi alasan utama penyusunan makalahnya. Pada subbab manfaat, pernyataan yang ditulis memiliki hubungan yang sedikit sampai tidak terkait dengan judul makalah yang disusun. Untuk referensi, jumlahnya masih sangat kurang dan sumber nonprimer. Terdapat juga penggunaan referensi yang bersumber dari blog. Di bagian pembahasan, data yang ada cenderung tidak ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar. Beberapa yang penyajiannya dalam bentuk tabel, tidak dilengkapi dengan nama tabel.

## **Pembahasan**

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun makalah berada pada kategori cukup. Menyusun makalah membutuhkan kemampuan menulis. Kompetensi ini, terutama menulis makalah, membutuhkan keterampilan berpikir kritis (Armariena, 2016). Ini dapat menjadi satu faktor yang menyebabkan derajat penguasaan mahasiswa belum mencapai kategori baik atau baik sekali. Secara umum, keterampilan berpikir kritis mahasiswa di Indonesia masih rendah (Narmaditya et al., 2018; Rosidin et al., 2019; Widyastuti, 2018). Rendahnya keterampilan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Schleicher, 2019). Pada konteks ini, masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah menyusun makalah yang baik dan benar. Jika dievaluasi secara terpisah, ada 3 kelompok yang makalahnya berkategori baik. Artinya terdapat beberapa mahasiswa yang sudah terampil, walaupun sebagian besar di antaranya belum memiliki kemampuan yang cukup bagus.

Kemampuan menyusun makalah yang cukup pada mahasiswa tidak dibarengi dengan kemampuannya dalam mengevaluasi. Berdasarkan taksonomi Bloom (Adams, 2015), tingkatan kognitif (C) mengevaluasi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkatan C dari membuat atau menyusun. Sederhananya, penguasaan terhadap kompetensi yang lebih rendah merupakan hal yang lumrah dan alami. Fenomena ini dapat dicontohkan pada keterampilan proses sains (KPS). KPS dibedakan menjadi 2 yaitu KPS dasar dan KPS terintegrasi (Can et al., 2017; Irwanto et al., 2018; Silay & Celik, 2013). Jika KPS dasar dikuasai, maka belum tentu berlaku terhadap KPS terintegrasi. Sebaliknya, jika KPS terintegrasi dikuasai, maka sudah pasti KPS dasar juga dikuasai. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah penguasaan terhadap KPS dasar lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penguasaan KPS terintegrasi (Andini et al., 2018; Derilo, 2019).

Contoh lain dapat diamati pada petani garam dan produsen ikat asap tradisional. Petani garam memiliki kompetensi terkait cara/metode untuk membuat garam secara alami dengan menguapkan air laut dengan memanfaatkan sinar matahari. Namun tidak mampu menjelaskan bagaimana proses terbentuknya garam (Perwitasari et al., 2017). Pada produsen ikan asap tradisional, mereka mengetahui bahwa ikan dapat menjadi lebih awet melalui proses pengasapan tersebut. Namun tidak mampu memberikan keterangan terkait kenapa ikan bisa diawetkan melalui proses tersebut (Hadi & Ahied, 2017). Kompetensi terkait produksi garam dan ikan asap secara tradisional mereka dapatkan secara turun-temurun dari generasi sebelumnya, sehingga tidak mampu menjelaskan atau memberikan keterangan terkait proses sebenarnya. Menjelaskan dan memberikan keterangan merupakan tingkatan kognitif  $C_2$  yang lebih rendah dari evaluasi ( $C_6$ ). Jika tingkatan C yang lebih rendah tidak dikuasai, maka tingkatan yang lebih tinggi juga tidak dikuasai.

Jika mengacu pada taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2010), kompetensi mengkreasi-membuat, menyusun-lebih tinggi dibandingkan dengan



kompetensi mengevaluasi. Mengkreasi (creating) berada pada level C6, sedangkan mengevaluasi (evaluating) berada pada level C5 dari ranah pengetahuan dimensi proses kognitif (Darmawan & Sujoko, 2013). Secara alami, derajat penguasaan mahasiswa dalam mengevaluasi seharusnya lebih tinggi atau setara dengan kemampuannya dalam menyusun makalah. Fenomena di mana seseorang memiliki kemampuan evaluasi lebih tinggi daripada mengkreasi dapat dicontohkan pada reviewer jurnal. Seorang reviewer mampu memberikan penilaian terhadap kualitas tulisan dari berbagai bidang, namun hanya mampu membuat tulisan dengan kualitas yang bagus pada bidangnya sendiri.

Jadi, mana yang benar? Kompetensi dalam mengevaluasi lebih tinggi dibandingkan dengan mengkreasi atau sebaliknya? Umumnya, hasil revisi lebih tepat dengan yang direvisi karena merupakan koreksi yang mengacu pada fakta-fakta terbaru yang ditemukan. Akan tetapi, dengan menyatakan bahwa teori Bloom salah karena temuan Anderson adalah tidak tepat. Kedua teori tersebut dapat digunakan pada konteksnya masing-masing. Kedua, semua teori tidak ada yang memiliki similaritas 100% dengan fakta yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun sosial kemasyarakatan. Teori juga tidak bisa memprediksi 100% tepat terhadap hal yang diprediksi. Setiap teori memiliki standar error. Di dunia pendidikan, pengujian terhadap variabel tertentu dengan variabel yang lain umumnya menggunakan taraf kepercayaan 95% (Maningrum & Syarafuddin, 2018; Mulyono & Elly, 2020), atau signifikansi 5% (Nahak & Bulu, 2020; Suryadi & Gunawan, 2018). Artinya bahwa efek/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak 100% berlaku pada subyek kajian, misalnya peserta didik.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, baik pada taksonomi Bloom maupun hasil revisinya oleh Anderson, dapat diketahui bahwa derajat penguasaan yang lebih tinggi terhadap mengevaluasi dibandingkan dengan mengkreasi atau sebaliknya dipengaruhi oleh treatment yang diterima. Jika treatmentnya berupa penguasaan kompetensi tanpa teori, maka kemampuan mengkreasi akan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan mengevaluasi. Sebaliknya, jika keterampilan tertentu diawali dengan treatment berupa teori yang terkait maka ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Dua kemungkinan tersebut adalah (1) derajat penguasaan mengevaluasi lebih tinggi dibandingkan dengan mengkreasi, dan (2) derajat penguasaan mengevaluasi setara dengan mengkreasi. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk memberikan sistem perkuliahan yang lebih baik kepada mahasiswa, agar mahasiswa memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan terkait penyusunan makalah.

Pada konteks penelitian ini, dengan asumsi mahasiswa melakukan penilaian secara obyektif sesuai dengan kompetensinya, maka pada fenomena tersebut mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram memiliki kemampuan mengkreasi/mencipta – menyusun – yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuannya dalam mengevaluasi – menilai. Selama kuliah, mahasiswa biasanya ditugaskan menyusun makalah tanpa dibekali kompetensi terkait cara menyusun karya tersebut dengan baik dan benar. Kompetensi mereka terbatas pada apa yang ada distruktur kognitif berdasarkan pengalaman-pengalaman menyusun makalah sebelumnya. Secara probabilitas, mereka lebih banyak menggunakan *cognitive easy* dibandingkan dengan bersikap skeptis dan mencoba untuk berpikir secara kritis. Jika demikian, ini tidak baik untuk perkembangan mereka karena berpikir kritis merupakan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah di abad 21 (Husna, 2019; Özelçi & Çalı kan, 2019).

Rendahnya kemampuan menilai berdampak terhadap kesulitan mahasiswa pada aspek-aspek penting dari makalah seperti penyesuaian dengan template, latar belakang, dan



penggunaan sumber-sumber yang berkualitas (Tabel 5). Jika dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap penyelesaian tugas akhir (skripsi), maka kesulitan-kesulitan tersebut minimal dikurangi. Dosen sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu mahasiswa menyelesaikan problem tersebut. Sebenarnya, solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa ini tidak hanya dibutuhkan pada saat penyusunan skripsi, namun juga untuk penyusunan makalah di mata kuliah lainnya dan tugas-tugas lain yang memerlukan keterampilan menulis. Jika kompetensi ini dikuasai oleh mahasiswa, mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tulisan yang lebih ilmiah.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah secara rata-rata kemampuan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Mataram dalam menyusun makalah berada pada kategori cukup. Namun kompetensinya dalam menilai masih rendah apabila ditinjau dari hasil analisis komparasi, dan uji *effect size* yang memiliki kategori *strong effect*. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesulitan mereka terhadap beberapa komponen penting makalah seperti penyesuaian dengan template standar, menyusun latar belakang dan tujuan, penggunaan sumber/referensi, dan penyajian data dalam bentuk tabel atau gambar yang bersifat informatif.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat diberikan beberapa saran diantaranya: (1) Dosen perlu dalam penilaian makalah mahasiswa menyertakan aspek kemampuan menulis.; (2) Pengelola program studi perlu memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam menyusun makalah; dan (3) Mahasiswa perlu berusaha menyusun makalah dengan baik sebagai latihan untuk mempermudah menyelesaikan tugas akhir.

### **Daftar Pustaka**

- Adams, N. E. (2015). Bloom's taxonomy of cognitive learning objectives. *J. Med. Libr. Assoc.*, 103(3), 152–153. <https://doi.org/10.3163/1536-5050.103.3.010>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andini, T. E., Hidayat, S., Fadillah, E. N., Permana, T. I., Palembang, M., Sumatra, S., Malang, M., & Java, E. (2018). Scientific process skills: preliminary study towards senior high school student in Palembang. *Indonesian Journal of Biology Education*, 4(3), 243–250.
- Ayu Maningrum, R., & Syarafuddin, H. (2018). Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 198-205. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1130>
- Can, B., Yildiz-Demirtas, V., & Altun, E. (2017). The effect of project- based science education programme on scientific process skills and conceptions of Kindergarten students. *Journal of Baltic Science Education*, 16(3), 395–413.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education (6th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer.



- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30–39.
- Derilo, R. C. (2019). Basic and integrated science process skills acquisition and science achievement of seventh-grade learners. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 281–294. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2652545>
- Gularso, D., Sugito, & Zamroni. (2019). Kawruh Pamomong: Children education based on local wisdom in Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 343–355. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.21556>
- Hadi, W. P., & Ahied, M. (2017). Kajian etnosains Madura dalam proses produksi garam sebagai media pembelajaran IPA Terpadu. *Rekayasa*, 10(2), 79–86.
- Hijjati, E. (2011). *Keanekaragaman amfibi (ordo anura) di TWA Suranadi*. Universitas Mataram.
- Husna, N. (2019). Developing students' critical thinking through an integrated extensive reading program. *TEFLIN Journal*, 30(2), 212–230. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/212-230>
- Irwanto, Rohaeti, E., & Prodjosantoso, A. K. (2018). Undergraduate students' science process skills in terms of some variables: a perspective from indonesia. *Journal of Baltic Science Education*, 17(5), 751–764.
- Mulyono, D., & Elly S., A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 238-250. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2536>
- Nahak, R., & Bulu, V. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 230-237. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Narmaditya, B. S., Wulandari, D., & Sakarji, S. R. B. (2018). Does problem-based learning improve critical thinking skills. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 378–388.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86.
- Özelçi, S. Y., & Çalı kan, G. (2019). What is critical thinking? A longitudinal study with teacher candidates. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 495–509. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20254>
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi kompetensi kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. *MUADDIB*, 06(01), 1–20.
- Perwitasari, T., Sudarmin, & Linuwih, S. (2017). Peningkatan literasi sains melalui pembelajaran energi dan perubahannya bermuatan etnosains pada pengasapan ikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 62–70.
- Praptanti, I., & Noorliana. (2017). Analisis kemampuan menulis argumentasi pada makalah ilmiah mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 137–146.



- Rosidin, U., Kadaritna, N., & Hasnunidah, N. (2019). Can argument-driven inquiry models have impact on critical thinking skills for students with different personality types? *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 511–526. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.24725>
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. EOCED.
- Silay, I., & Celik, P. (2013). Evaluation of scientific process skills of teacher candidates. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 106, 1122–1130. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.126>
- Suherman, W. S., Dapan, Guntur, & Muktiani, N. R. (2019). Development of traditional children play based instructional model to optimize development of kindergarteners' fundamental motor skill. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 356–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25289>
- Suryadi, D. (2010). Didactical Design Research (DDR) dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pembelajaran MIPA, November*, 1–75.
- Suryadi, S., & Gunawan, I. (2018). Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 103-108. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.907>
- Tim Penyusun. (2017). *Panduan penulisan skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Tim Penyusun. (2019). *Rubrik Penilaian Program Studi Kehutanan*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin.
- Widodo, A., Jailani, A. K., Novitasari, S., Sutisna, D., Erfan, M., Studi, P., Fkip, P., & Mataram, U. (2020). Analisis kemampuan menulis makalah mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), 77–91.
- Widyastuti, S. (2018). Fostering critical thinking skills through argumentative writing. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 182–189.
- Zuchdi, D., & Nurhadi. (2019). Culture based teaching and learning for Indonesian as a foreign language in Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 465–476. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26297>